

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga upaya membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter tersebut melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.

Guru merupakan aktor utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui kepribadian, kedisiplinan, etos kerja, serta pola interaksi sehari-hari, guru memberikan pengaruh kuat terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, budaya kerja guru menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, tertib, dan berkarakter.

Budaya kerja guru mencakup nilai-nilai dan kebiasaan yang tercermin dalam perilaku profesional, seperti kedisiplinan hadir tepat waktu, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, keteladanan dalam bersikap, komunikasi yang baik, kerja sama, dan komitmen terhadap pelayanan pendidikan. Budaya kerja yang baik akan menjadi model nyata bagi peserta didik sehingga mendorong tumbuhnya karakter disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kerja keras dalam diri mereka. Budaya kerja menurut Sanusi (2020) dalam kajiannya dipahami sebagai konstelasi nilai dan praktik kerja yang dibentuk

oleh kepemimpinan, kompetensi, dan lingkungan kerja, yang kemudian memengaruhi motivasi karyawan dan pada gilirannya berdampak pada kinerja atau kualitas layanan organisasi.

Kondisi awal di SDN Sepatnunggal 02 Majenang menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih membutuhkan perhatian. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena seperti kurangnya disiplin, rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta sikap sopan santun yang belum optimal dalam interaksi sehari-hari.

Tabel 1.1

Hasil Observasi Karakter Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI

No	Indikator	IV	V	VI	Keterangan
1	Datang tepat waktu	85 %	83 %	80 %	Relatif rendah
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	78 %	75 %	70 %	Perlu perhatian
3	Sopan santun kepada guru	90 %	88 %	85 %	Baik
4	Kerja sama dalam kelompok	82 %	79 %	75 %	Cukup
5	Kebersihan Kelas	84 %	80 %	78 %	Perlu pembiasaan

Dari tabel di atas diketahui bahwa meskipun mayoritas siswa datang tepat waktu, tetapi mengalami penurunan dari kelas IV ke kelas VI. Kelas IV 85%, V 83%, dan kelas VI 80%. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu masih relatif rendah dan membutuhkan penguatan budaya tertib serta keteladanan dari guru.

Ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas juga menunjukkan persentase terendah dan terus menurun setiap jenjang kelas. Kelas IV sebanyak 78%, kelas V 75%, dan kelas VI 70%. Hal ini menandakan bahwa tanggung jawab akademik siswa masih perlu penanganan khusus, terutama dalam membangun kebiasaan disiplin belajar dan kepatuhan terhadap instruksi guru.

Aspek sopan santun terhadap guru berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa pembiasaan sikap hormat kepada guru telah berjalan cukup efektif. Namun tren sedikit menurun, yaitu dari 90% kelas IV, 88% kelas V, dan kelas VI yang menunjukkan 85% sehingga penguatan budaya tata krama tetap perlu dijaga konsisten.

Kemampuan kerja sama tergolong cukup, tetapi kembali menunjukkan penurunan pada kelas yang lebih tinggi yaitu mengalami penurunan 3% dari kelas IV ke kelas V dan 4% dari kelas V ke kelas VI. Ini mengindikasikan perlunya peningkatan budaya kolaboratif di kelas, termasuk melalui strategi pembelajaran kooperatif yang dipimpin oleh guru.

Kesadaran menjaga kebersihan sudah cukup baik, namun tetap memerlukan pembiasaan berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya

penurunan sebanyak 4% pada kelas V dan 2% pada kelas VI. Penurunan nilai menunjukkan bahwa motivasi dan kontrol internal siswa terhadap kebersihan masih perlu dibangun melalui program budaya sekolah.

Di sisi lain, budaya kerja guru juga masih perlu dikembangkan secara lebih terarah, terutama dalam hal konsistensi keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan positif dalam kegiatan sekolah. Sebagai contoh awal, tingkat disiplin kehadiran guru masih fluktuatif setiap semester, dan aktivitas pembiasaan karakter di kelas belum berjalan seragam di seluruh rombongan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan budaya kerja guru dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Tabel 1.2
Pelaksanaan Program Pembiasaan Guru
(Skala 1-5 Berdasarkan Observasi)

No	Indikator Budaya Kerja Guru	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Datang tepat waktu	4.1	Baik
2	Mengawasi pembelajaran tepat waktu	3.8	Cukup
3	Menjadi teladan dalam 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	3.6	Cukup
4	Kerapian administrasi pembelajaran	3.5	Cukup
5	Komunikasi positif dengan siswa	4.3	Baik
6	Konsistensi pembiasaan karakter di kelas	3.4	Cukup

Berdasarkan data penilaian budaya kerja guru, terlihat bahwa beberapa aspek telah menunjukkan kategori baik, sementara sebagian lainnya masih berada pada kategori cukup, sehingga memerlukan peningkatan.

Pertama, indikator datang tepat waktu memperoleh nilai rata-rata 4.1 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah memiliki kedisiplinan yang baik dalam mematuhi jam kerja. Selain itu, komunikasi positif dengan siswa menjadi indikator dengan nilai tertinggi, yaitu 4.3 dan termasuk kategori baik, yang menunjukkan bahwa guru mampu membangun hubungan yang hangat dan konstruktif dengan peserta didik.

Kedua, beberapa indikator lainnya berada pada kategori cukup, seperti mengawali pembelajaran tepat waktu (nilai 3.8), keteladanan dalam menerapkan 5S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (nilai 3.6), kerapian administrasi pembelajaran (nilai 3.5), serta konsistensi pembiasaan karakter di kelas (nilai 3.4). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa meskipun praktik budaya kerja tersebut sudah berjalan, masih terdapat ruang untuk peningkatan agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal dan konsisten.

Secara keseluruhan, budaya kerja guru sudah menunjukkan arah yang positif, terutama dalam hal kedisiplinan waktu dan komunikasi dengan siswa. Namun demikian, peningkatan pada aspek administrasi, keteladanan 5S, serta pembiasaan karakter perlu menjadi fokus upaya perbaikan agar budaya kerja guru dapat semakin optimal dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, upaya pengembangan budaya kerja guru di SDN Sepatnunggal 02 Majenang menjadi sangat relevan untuk diteliti guna mengetahui bagaimana nilai-nilai budaya kerja tersebut dapat diterapkan dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diberi judul:
“Pengembangan Budaya Kerja Guru dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Sepatnunggal 02 Majenang).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Budaya kerja guru di SDN Sepatnunggal 02 Majenang belum sepenuhnya berkembang secara optimal.
2. Pelaksanaan pembiasaan karakter pada peserta didik belum berjalan secara konsisten.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan budaya kerja guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 Majenang?
2. Apa hambatan pengembangan budaya kerja guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 Majenang?

3. Bagaimana strategi pengembangan budaya kerja guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 Majenang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. Mendeskripsikan budaya kerja guru di SDN Sepatnunggal 02 Majenang.
2. Mendeskripsikan karakter peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 Majenang.
3. Menganalisis pengembangan budaya kerja guru dalam meningkatkan karakter peserta didik.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengembangan budaya kerja guru dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. **Bagi Guru:** Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan budaya kerja profesional sebagai model pembentukan karakter peserta didik.
2. **Bagi Sekolah:** Sebagai dasar pengembangan program pembiasaan dan budaya sekolah berbasis keteladanan guru.
3. **Bagi Peneliti:** Sebagai pengalaman empiris dalam mengkaji hubungan antara budaya kerja dan pembentukan karakter siswa.